

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitiannya dilaksanakan pada lokasi terjadinya fenomena atau gejala. Sedangkan penelitian lapangan memiliki keterkaitan dengan obyek penelitian dalam mencari informasi yang diinginkan.¹ Informasi yang menjadi fokus pengamatan pada penelitian ini yaitu pengaruh budaya organisasi, kompetensi guru dan Total Quality Management (TQM) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus.

Pendekatan yang diterapkan di penelitian ini yaitu kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif cara kerjanya dibantu dengan numerisasi, dan data yang di dapatkan berupa bilangan (nilai atau skor dan peringkat atau frekuensi) dan dilanjutkan dengan menganalisisnya memanfaatkan statistik dalam menjawab hipotesis yang bersifat spesifik yang digunakan dalam memberikan prediksi bahwa adanya pengaruh antar variabel dengan syarat utama yaitu representatifnya sampel yang diambil.²

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah di SMK Raden Umar Said Kudus Jalan Sukun Raya No.09, Besito Kulon, Besito, Kec. Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59333.

Terdapat beberapa alasan pemilihan SMK Raden Umar Said Kudus sebagai lokasi penelitian, diantaranya yaitu:

- a. Relevansi Topik. SMK Raden Umar Said Kudus adalah sekolah menengah kejuruan, yang berarti penelitian ini dapat berfokus pada aspek-aspek yang khusus terkait dengan mutu pendidikan di sekolah kejuruan. Topik penelitian ini, yaitu budaya organisasi, kompetensi guru, dan TQM, sangat relevan

¹ Hadari Nawawi and Mini Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005).

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015).

untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah kejuruan seperti SMK Raden Umar Said.

- b. Aksesibilitas. SMK Raden Umar Said Kudus bisa menjadi pilihan yang praktis karena dapat diakses dengan mudah oleh peneliti. Aksesibilitas ini akan mempermudah pengumpulan data dan informasi yang relevan untuk penelitian.
- c. Dukungan Sekolah. Kolaborasi dengan SMK Raden Umar Said Kudus menjadikan peneliti mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dalam melakukan penelitian. Dukungan ini mencakup izin penelitian, kerjasama dalam pengumpulan data, dan partisipasi guru dan staf sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal Agustus 2023- November 2023.

Tabel 3.1 waktu penelitian

No.	Uraian kegiatan	Agustus				September				Oktober				November			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Menyusun instrumen penelitian	■	■	■													
2	Pengumpulan data				■	■	■										
3	Pengolahan data						■	■	■								
	Analisis data									■	■	■	■				
4	Laporan penelitian													■	■	■	■

C. Populasi serta Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek, atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi juga dimaknai dengan semua komponen berupa subjek dan objeknya yang berkualitas dan bercirikan khusus yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 117.

dan dilanjutkan dengan disimpulkan.⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pendidik di SMK Raden Umar Said Kudus yang berjumlah 64 guru.⁵

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel penelitian adalah faktor dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus bentuk-bentuk representatif (mewakili).

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling total. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.⁷ Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

D. Identifikasi Variabel

Variabel yang berbeda dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen memiliki persamaan kata dengan variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel dependen. Variabel independen pada penelitian yaitu:

- a. Budaya organisasi (X1)
- b. Kompetensi guru (X2)
- c. Total quality management (X3)

⁴ Masrukhin.

⁵ Data dokumentasi SMK Raden Umar Said Kudus, dikutip pada tanggal 7 Juni 2021.

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau dependen diartikan dengan variabel yang di pengaruhi dan menjadi akibat dari adanya variabel independen.⁸ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Mutu Pendidikan(Y)

E. Variabel Operasional

Definisi operasional adalah aktivitas dalam menentukan *construct* sampai kepada variabel menjadi sesuatu yang bisa diukur. Definisi operasional memberikan penjelasan mengenai cara khusus yang dilakukan oleh peneliti dalam menjalankan *construct*, sehingga peneliti lain memungkinkan dalam meniru teknik pengukuran atau mengembangkan teknik pengukuran yang lebih efisien dan efektif.⁹ Dalam penelitian ini, definisi operasional adalah:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Budaya Organisasi (X1)	Budaya organisasi adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh organisasi, falsafah yang menuntun kebijaksanaan organisasi terhadap pegawai dan pelanggan, cara pekerjaan dilakukan di tempat itu dan asumsi serta kepercayaan dasar yang terdapat di antara organisasi. ¹⁰	1. Budaya Jujur 2. Budaya Saling Percaya 3. Budaya Kerjasama 4. Budaya Membaca 5. Budaya Disiplin 6. Budaya Bersih 7. Budaya Berprestasi	<i>Likert</i>

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004).

⁹ Nur Indriantoro and Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1999).

¹⁰ Darmawan, D. "Hubungan Antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Dengan Kinerja Guru Satuan Unit Pendidikan di Perguruan Darul Ma'arif, Cipetan Selatan". *Jurnal Sekretaris*, no.2 (2016): 12.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
2.	Kompetensi guru (X2)	Kompetensi guru dinilai sebagai gambaran professional tidaknya pendidik (guru) tersebut. Bahkan kompetensi guru mempengaruhi keberhasilan yang dicapai peserta didiknya. ¹¹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Pedagogik 2. Kompetensi social 3. Kompetensi professional 4. Kompetensi kepribadian 	<i>Likert</i>
3.	Total Quality Management (X3)	Total Quality Management (TQM) juga merupakan suatu pendekatan yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui <i>continuous improvement</i> (perbaikan terus-menerus) atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya ¹²	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan Lingkungan Sekolah 2. Sarana Prasarana Sekolah 3. Relasi Siswa dengan Guru dan Staff 4. Program Sekolah 	<i>Likert</i>
4.	Mutu Pendidikan (Y)	Mutu pendidikan adalah gambaran kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar Isi. 2. Standar Proses 3. Standar Kompetensi Lulusan 4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 	<i>Likert</i>

¹¹ Jajat Sudrajat. "Kompetensi guru di masa pandemi COVID-19." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13. No 1 (2020): 100-110.

¹² Nurul Trihandayani, dkk. "Pengaruh Kinerja Guru Dan Implementasi Total Quality Management Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smk N 5 Madiun," *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, no. 10 (2018): 4.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		output yang setinggi-tingginya. ¹³	5. Standar Sarana Prasarana. 6. Standar Pengelolaan. 7. Standar Pembiayaan. 8. Standar Penilaian	

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dijalankan dalam kodifikasi data penelitian yaitu menggunakan berbagai cara, antara lain:

1. Dokumentasi

Melalui teknik ini data berbentuk dokumen bisa dikodifikasi dimana dokumen ini meliputi cinderamata, jurnal kegiatan, hasil rapat, arsip foto, catatan harian, dan surat resmi dan tidak resmi lainnya. Selain dokumentasi juga meliputi data website, flasdisk, server, dokumen swasta atau pemerintan, klipping, catatan harian, surat pribadi, otobiografi dan lain sebagainya.¹⁴ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa gambaran umum SMK Raden Umar Said dan foto-foto penelitian.

2. Angket/ Kuesioner

Menurut S. Nasution, kuesioner atau yang sering disebut dengan angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan untuk di isi dan dikembalikan atau dijawab dibawah pengawasan peneliti.¹⁵ Pemeriksa setuju bahwa responden akan mengidentifikasi serta mengukur pada skala Likert. Ini adalah ukuran yang didasarkan pada perhitungan jawaban mengenai

¹³ Fadila, Riza Nur, et al. "Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8. No 1 (2020): 81-88.

¹⁴ H Boedi Abdullah, "Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah," 2014.

¹⁵ S Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

perilaku responden. Indeks variabel yang diukur dengan distribusi skor adalah:

Tabel 3.2 Tanggapan Responden

Simbol	Tanggapan Responden	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan suatu alat ukur yang bisa berbentuk kuesioner. Kevalidan kuesioner diketahui melalui kemampuannya dalam mengungkapkan obyek yang diukurnya. Pengujiannya signifikansi suatu alat ukur dijalankan dengan melakukan perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* = $n-2$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka bisa dikatakan bahwa variabel ini valid.¹⁶ Kevalidan butir pertanyaan bisa diketahui melalui beberapa cara diantaranya yaitu:¹⁷

- a. Koefisien korelasi product moment lebih dari 0,3
- b. Koefisien korelasi product moment $> r_{tabel}$ (α ; $n-2$) n = jumlah sampel
- c. Nilai $Sig. \leq \alpha$

Validitas konstruksi dimanfaatkan dalam penelitian ini. Dimana penguraian lokasi penelitian sangat dibutuhkan sebelum dilakukan riset, penguraian ini dibutuhkan untuk melihat konstruksi atau kerangka yang ada dalam lokasi dan konstruksi ini harus valid.

¹⁶ Danang Sunyoto, *Teori, Kuesioner, Dan Proses Analisis Data Perilaku Organisasional* (Jakarta: Buku Seru, 2013).

¹⁷ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah cara untuk mengetahui ukuran kuesioner sebagai indikator dari konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan memiliki konsistensi atau kestabilan dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.¹⁸

3. Uji Prasyarat

Uji prasyarat perlu dilakukan agar penggunaan rumus tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

a. Uji Multikolinieritas

Melalui Uji multikolinieritas korelasi yang terjadi antar variabel independen dapat diketahui. Tidak adanya korelasi antar variabel independen mengartikan bahwa ini dikategorikan model regresi yang baik. Jika korelasi terjadi antar variabel independen maka terbentuklah variabel ortogonal. Dimana variabel ortogonal sendiri merupakan nilai 0 yang terjadi antar variabel independen. Multikolinieritas juga diketahui melalui nilai Tolerance dan VIF atau "*Variance Inflation Factor*". Jika ada variabel independen yang dijelaskan dengan variabel independen lainnya maka akan dapat diketahui melalui dua ukuran ini. Jadi nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 .¹⁹

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah, ini menunjukkan Homoskedastisitas namun, jika ada perbedaan, maka dinamakan dengan Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ini bisa terdeteksi dengan memperhatikan

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006).

¹⁹ Ghozali.

grafik *scatterplot*. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka model regresi disebut baik. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika terdapat titik yang membentuk pola menyempit, melebar dan bergelombang, maka ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, kemudian titik titiknya menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.²⁰

c. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui korelasi kesalahan yang terjadi pada t dengan $t-1$ maka dibutuhkan uji autokorelasi. Autokorelasi akan terjadi jika kedua keadaan ini memiliki korelasi. Dan ini terjadi karena observasi dilakukan secara berurutan sepanjang waktu. Jika tidak terjadi autokorelasi, maka ini merupakan model regresi yang baik. Untuk mengetahuinya perlu dilakukan uji durbin-watson (DW test) dengan menggunakan batas bawah (dl) dan batas atas (du).

Uji durbin-watson hanya dilakukan pada autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan syarat yang harus dipenuhi yaitu *intercept* pada model regresi, dan tidak terdapatnya variabel lain di antara variabel independen. Beberapa kriteria yang digunakan dalam Uji Durbin Watson yaitu:

- 1) Jika nilai DW berada diantara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

²⁰ Ghozali.

d. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui kenormalan dalam distribusi pada suatu model regresi. Jika normal atau mendekatinya maka model ini merupakan model yang baik. Sedangkan untuk mentehuinnya, maka perlu dilakukan cara berikut:²¹

- 1) Memperhatikan histogram yang menunjukkan perbandingan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- 2) Melihat normal *probability plot* yaitu perbandingan antara distribusi kumulatif data sebenarnya dengan yang berasal dari distribusi normal. Jika garis data sebenarnya mengikuti garis diagonal, maka dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

H. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan ini ialah persamaan yang mendeskripsikan hubungan da jenis variable independen dan dependen yang tujuannya ialah melakukan prediksi nilai variable independen ketika nilai variabelnya diketahui. Dan Demi memahami arah hubungannya.

Maka regresi linier berganda dinyatakan pada perbandingan matematika seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Yang mana :

Y = variabel dependen (kepuasan kerja)

a = konstanta, yaitu apabila skor Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

b_1, b_2, b_3 = nilai koefisien regresi, yaitu skor peningkatan atau penurunan variabel yang didasarkan variabel X_1, X_2, X_3 .

X_1 = variabel independen (beban kerja)

X_2 = variabel independen (kompensasi)

X_3 = variabel independen (pengembangan karir)²²

²¹ Ghozali.

²² I Made Yuliara, *Modul Regresi Linier Berganda* (Bali: Universitas Udayana, 2016).

2. Tes Statistik T

Dipakai untuk mengetahui secara parsial kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengetes apakah koefisien regresi masing-masing variabel independen berefek signifikan terhadap variabel dependen. Format tesnya adalah:

- a. $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya tidak ada efek yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. $H_0: b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$ artinya terdapat efek yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Gunakan tahap kepercayaan 95% serta bandingkan dengan t hitungan:

- a. Apabila skor t hitung $< t$ tabel maka H_0 ditolak, maka tidak terdapat efek yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak serta H_a diterima, maka terdapat efek yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tes signifikansi serta parameter individual dilakukan dengan tes t statistik. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan arti (α) dalam kondisi berikut:

- $\alpha > 5\%$ = tidak mampu menolak H_0
- $\alpha < 5\%$ = menolak H_0

kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial dapat menerangkan perubahan variabel dependen, yaitu tipe analisis yang dipakai sesuai dengan hipotesis.²³

3. Tes Statistik F

Dipakai untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan tes koefisien regresi untuk setiap variabel independen untuk mengetahui apakah berefek signifikan terhadap variabel dependen. Bentuk tesnya adalah:

- a. $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya tidak ada efek yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. $H_0: b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$ artinya terdapat efek yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

²³ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS*.

Dengan menggunakan tahap keyakinan sebesar 95% selanjutnya bandingkan dengan t hitung:

- a. Apabila skor F hitung $<$ F tabel maka H_0 ditolak, maka tidak terdapat efek yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak serta H_a diterima, maka terdapat efek yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Artinya, menunjukkan bahwa tipe analisis yang dipakai sesuai dengan hipotesis.²⁴

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Skor koefisien determinasi dipakai buat mengukur kontribusi variabel independen yang diteliti terhadap perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur kemahiran tipe untuk memperhitungkan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki skor antara 0 serta 1. Skor R^2 yang kecil berarti kemahiran variabel dalam menerangkan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Skor yang mendekati 1 berarti variabel independen memiliki hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.²⁵

²⁴ Ghozali.

²⁵ Ghozali.